



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 2374-2394

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kelayakan Industri Kreatif Anyaman Pandan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Eka Armas Pailis^{1✉}, Ufira Isbah², Rosa Linda³

Universitas Riau

Email: ekaljago46@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan industri kreatif anyaman pandan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi secara non finansial dan finansial. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif pada aspek non finansial yaitu aspek hukum, aspek pasar, aspek teknis dan teknologi, aspek sosial ekonomi. Sedangkan analisis kuantitatif untuk menganalisis aspek finansial yaitu Net Present Value (NPV), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), Internal Rate of Return (IRR) dan Payback Period (PP). Populasi penelitian sebanyak 4 unit usaha, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai dengan kehendak peneliti. Hasil penelitian menunjukkan pada aspek non finansial, Industri Kreatif Anyaman Pandan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sudah memenuhi kriteria sehingga layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Kendala yang ada pada industri kreatif anyaman pandan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah keterbatasan modal yang dimiliki, modal sangat dibutuhkan namun bukan berarti hanya terbatasnya modal pelaku usaha tidak bisa mengembangkan usahanya. Kurangnya investasi peralatan merupakan kendala dalam mempertahankan kesinambungan keberlanjutan produksi industri anyaman pandan.

Kata Kunci: *Kelayakan, Industri Kreatif, Net Present Value (NPV), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), Payback Period (PP)*

Abstract

This research aims to analyze the feasibility of the pandan woven creative industry in Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency, non- financially and financially. The types of data used are primary data and secondary data. The analytical method used is descriptive analysis on non- financial aspects, namely legal aspects, market aspects, technical and technological aspects, socio-economic aspects. Meanwhile, quantitative analysis to analyze financial aspects is Net Present Value (NPV), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), Internal Rate of Return (IRR) and Payback Period (PP). The research population was 4 business units, the sampling technique was carried out using a purposive sampling technique, namely determining samples with various considerations and certain criteria according to the wishes of the researcher. The research results show that in non-financial aspects, the Pandan Woven Creative Industry in Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency has met the criteria so it is feasible to run and develop. The obstacle that exists in the pandan woven creative industry, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency is the limited capital available, capital is really needed, but that doesn't mean that just limited capital, business actors can't develop their business. Lack of investment in equipment is an obstacle in maintaining the sustainability of pandan woven industry production.

Keywords: *Appropriateness, Creative Industry, Net Present Value (NPV), Benefit Cost Ratio (B/C R), Patback Period (PP)*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama dari setiap negara baik itu negara maju maupun negara yang sedang berkembang adalah meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakatnya, dimana tingkat kesejahteraan ini dapat kita lihat dari sejumlah tingkat pemenuhan akan kebutuhan pokok masyarakat termasuk diantaranya kebutuhan pangan. Indonesia merupakan salah satu negara pertanian, artinya sektor pertanian masih memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional, salah satu sub sektor pertanian yang cukup penting keberadaannya dalam pembangunan nasional adalah sub sektor perkebunan. Komoditi perkebunan yang sangat jarang dilestarikan oleh masyarakat saat ini salah satunya yaitu Daun Pandan. Di negara agraris seperti Indonesia pertanian mempunyai kontribusi yang sangat penting, baik terhadap perekonomian maupun pemenuhan kebutuhan pokok masyarakatnya. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat (Irmawati, 2015). industri menjadi bagian paling penting dalam penggerak pembangunan ekonomi, melalui pengembanganklaster industri pemerintah fokus merealisasikan industri pada usaha mikro kecil menengah yang mengarahkan pada kemandirian ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan. Pembangunan ekonomi hakekatnya terletak pada

serangkaian kebijaksanaan usaha yang memiliki tujuan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengarahkan secara merata pembagian pendapatan (Ariska, 2018).

Pengembangan industri kecil sebagai salah satu strategi dan kebijaksanaan nasional mempunyai peranan penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomisecara menyeluruh. Potensi yang dimiliki industri kecil cukup besar dan tersebar diseluruh pelosok tanah air, terutama didaerah pedesaan. Namun, kenyataan industri kecil belum sepenuhnya terlepas dari masalah atau kendala yang dihadapi. Oleh karena itu diupayakan adanya program untuk membantu industri kecil. (Winarno, 2014).

Industri Kecil dan Menengah (IKM) selama ini menunjukkan peranan penring dalam perekonomian indonesia dan menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Oleh karena itu, IKM dapat dijadikan penggerak bagi perekonomian daerah (Dewi et al., 2018) . UU No.3 Tahun (2014) tentang industri ialah semua bentuk dari kegiatan perekonomian termasuk jasa industri dimana dariadanya kegiatan ekonomi memanfaatkan sumber daya produksi atau bahan baku menghasilkan barang yang memiliki kualitas nilai tambah dan manfaat yang tinggi.

Berdasarkan data tabel 1 IKM Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki jumlah IKM terbesar, dapat kita lihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah IKM di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2017-2021

No	Kecamatan	2017	2018	2019	2020	2021
1	Kuantan Tengah	135	140	142	142	146
2	Singingi	89	91	93	93	94
3	Singingi Hilir	71	73	73	74	75
4	Gunung Toar	26	28	28	29	30
5	Kuantan Mudik	96	99	100	105	111
6	Hulu Kuantan	15	16	16	16	17
7	Benai	41	41	42	43	43
8	Pangean	47	49	50	52	52
9	Logas Tanah Darat	23	24	24	24	24
10	Kuantan Hilir	67	69	69	69	69
11	Inuman	23	24	24	24	25
12	Cerenti	30	31	31	33	34

13	Kuantan Hilir Seberang	10	12	12	12	12
14	Pucuk Rantau	8	8	8	8	9
15	Sentajo Raya	34	38	38	38	39
Jumlah		715	741	750	762	780

Sumber : Diskoperindag Kabupaten Kuantan Singingi, 2022

Dari Tabel 1 dapat dilihat Industri Kecil Menengah Kabupaten Kuantan Singingi, jumlah IKM terbanyak adalah Kecamatan Kuantan Tengah dengan memiliki jumlah Industri Kecil Menengah terus meningkat dari tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 3,70%, namun mengalami stagnan pada tahun 2019- 2020, rata-rata kenaikan dari tahun 2017-2021 adalah 1,01%. Dan Kecamatan dengan jumlah IKM yang sedikit adalah kecamatan Pucuk Rantau.

Adapun kelompok Industri kecil yang berkembang di Kabupaten Kuantan Singingi sesuai dengan pengelompokan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan, industri kecil dikelompokkan menjadi lima cabang yang masing- masing cabang tersebut mempunyai jenis usaha yang berhubungan dan bergerak di bidang yang hampir sama, dilihat dari bahan baku yang digunakan maupun produk yang dihasilkan, pengelompokan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sektor industri pangan yang banyak dan erat kaitannya dengan sektor pertanian.
2. Sektor industri sandang dan kulit seperti tekstil, pakaian jadi serta barang dari kulit mempunyai keterkaitan dengan sektor lainnya.
3. Sektor industri kimia dan bahan bangunan seperti industri kertas, percetakan, penerbitan, barang- barang dari karet, plastik dan lain-lain yang mempunyai keterbatasan dengan sektor lainnya.
4. Sektor industri Logam yang mempunyai keterkaitan dengan dengan industri logam dan sektor lain seperti mesin, listrik atau alat dari logam.
5. Sektor industri kerajinan dan umum yang memiliki keterkaitan dengan sektor lain (Pinem, 2017).

Tabel 2. Jumlah Unit Usaha Berdasarkan Jenis IKM di Kecamatan Kuantan Tengah Tahun 2017-2021

No	Jenis Industri	Jumlah Unit Usaha				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Bahan Bangunan Kayu	5	5	5	5	5

2	Perabot Rumah Tangga	5	5	5	5	5
3	Kerajinan Anyaman Pandan	10	6	6	5	4
4	Pakaian Jadi	6	6	6	6	6
5	Tahu / Tempe	8	8	8	8	8
6	Kerupuk	5	5	5	5	5
7	Depot Air Mineral	5	5	5	5	5
8	Barang Perhiasan	7	7	7	7	7
9	Percetakan	8	8	8	8	8
Jumlah		59	55	55	54	53

Sumber : Diskoperindag Kabupaten Kuantan Singingi, 2022

Dari tabel 2 dilihat bahwa dalam hal ini yang menarik adalah kerajinan, dimana kerajinan ini biasanya mempekerjakan orang-orang dengan latar belakang pendidikan yang rendah. Contohnya saja kerajinan anyaman pandan di Kecamatan Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi, yang sebagian besar pekerjanya adalah ibu rumah tangga dengan pendidikan rendah.

Seiring dengan perkembangan zaman, kerajinan anyaman pandan di Kecamatan Kuantan Tengah semakin ditinggalkan oleh peminatnya. Banyaknya orang yang memilih barang-barang modern bahkan barang-barang impor dibandingkan barang pernak-pernik yang terbuat dari anyaman yang di hasilkan di Kuantan Tengah. Pada masyarakat modern khususnya para milenial, anyaman dinilai kuno dan sangat ketinggalan zaman. Disamping alasan itu harga pernak-pernik impor biasanya lebih rendah dibandingkan anyaman yang bernilai seni tinggi. Usaha anyaman pandan dikelola secara perorangan maupun lebih dari satu orang dan proses produksinya masih bersifat tradisional, mulai dari penyiapan bahan baku sampai proses produksi. Hal ini menyebabkan kapasitas produksinya rendah, ongkos produksi tinggi.

Untuk dapat menembus pasar dan bisa bersaing dengan produk inudstri kerajinan yang lainnya dibutuhkan kualitas produk yang terjamin, ongkos produksi yang rendah dan ketahanan produk yang kuat. Adapun juga kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha kerajinan anyaman pandan yakni jumlah produksi yang naik turun, lokasi bahan baku yang sulit didapatkan, pemasarannya dan sumber suplay, kekurangan tenaga kerja dan alat teknologi yang tidak memadai.

Menurut Kamsir (2013), studi kelayakan adalah penelitian yang di lakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang di jalankan akan memberikan manfaat

yang lebih besar di bandingkan dengan biaya yang di keluarkan dengan tujuan utama usaha yang di dirikan memperoleh keuntungan yang tinggi sehigga dapat di simpulkan studi kelayakan usaha adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang usaha atau bisnis yang di jalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut. Kriteria dalam menilai kelayakan finansial suatu proyek yang umum digunakan adalah Net Present Value (NPV), Benefit cost Ratio (B/C Ratio) Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PP). Selain itu, analisis kelayakan non finansial juga meliputi seperti aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, dan aspek sosial ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan tempat ini secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan kuantan tengah terdapat pusat industri anyaman pandan kita ketahui sudah lama keberadaanya dan perlu untuk dikembangkan sehingga menarik untuk diteliti. Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadikan objek penelitian (Kuncoro ,2013). Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usaha kerajinan anyaman pandan di kecamatan kuantan tengah, mengingat populasi dalam penelitian ini berjumlah 4 usaha maka populasinya seluruh usaha kerajinan anyaman pandan.

Sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai kehendak peneliti (Sugiyono , 2010). Maka sampel pada penelitian ini berjumlah 4 pelaku usaha kerajinan anyaman pandan di kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi. Data yang diambil sebagai pendukung penulisan ini berupa data primer dan datasekunder :

1. Data Primer

Data primer yaitu data-data yang diperoleh langsung dari responden melalui interaksi langsung. Pertanyaan kuesioner yang diajukan yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini, adapun data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner dari aspek pasar, teknik produksi, sosial ekonomi, finansial, dan keunggulan kompetitif.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yakni data yang diperoleh dari laporan yang diterbitkan oleh suatu dinas, badan dan lembaga-lembaga yang terkait dalam kegiatan penelitian ini, seperti: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, Kantor Camat Kuantan Tengah, Dinas Koperasi Industri Dan perdagangan Kabupaten Kuantan Singingi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan beberapa cara yang meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung. Dengan wawancara ini terjadi interaksi komunikasi antara pihak penelitian selaku penanya dan responden selaku pihak yang diharapkan memberikan jawaban.

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang bisa dilakukan dengan cara dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden penyangkut permasalahan penelitian mengenai identitas responden, pengeluaran rata-rata dan hambatan atau kendala pada responden.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (sugiyono, 2010).

Tabel 3. Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Aspek Hukum	Legalitas Usaha	Nomor Induk Berusaha (NIB)	Surat/ dokumen izin usaha
		Harga	Harga Produk
Aspek Pasar	Permintaan	Target Pasar	Pasar didalam/Luar daerah
		Cara Menjangkau Konsumen	Menjual langsung ke konsumen/melalui

			distributor
	Penawaran	Kapasitas Produksi	Banyaknya jumlah produk yang mampu dihasilkan produsen
	Promosi	Via Online atau offline	Via media sosial atau mulut ke mulut
	Bahan Baku	Kemudahan memperoleh Bahan Baku	Sumber bahan baku dari dalam daerah/luar daerah
	Alat produksi/Teknologi	Mesin/alat produksi	jumlah mesin/alat produksi yang digunakan pelaku usaha
Aspek Teknis	Lokasi	Letak Lokasi Usaha	Letak lokasi usaha berdasarkan kestrategisannya
	Tenaga Kerja	i. Ketersediaan tenaga kerja pada usaha ini ii. Skill	Jumlah tenaga kerja dari dalam/luar daerah yang ada pada perusahaan dan kriteria rekrutmen tenaga kerja
Aspek Sosial Ekonomi	Mengemukakan pengaruh positif proyek terhadap perekonomian masyarakat sekitar	Pengaruh usaha terhadap pendapatan dan jumlah tenaga kerja	Jumlah upah dan tenaga kerja yang mampu diserap setiap pelaku usaha
	<i>Net Present Value (NPV)</i>	Investasi (Modal awal)	Modal awal yang digunakan dalam usaha tersebut
Aspek Finansial	<i>Benefit Cost Ratio (B/C R)</i>		-Penyusutan
	<i>Internal Rate of Return (IRR)</i>	Biaya Tetap (TFC)	
	<i>Payback Period</i>		-Perawatan

S	(PP)	-Upah tenaga kerja
u		
m	Biaya Variabel (TVC)	-biaya pemeliharaan
b		
e		-biaya perlengkapan
r		
:	Penerimaan (TR)	Jumlah/kuantitas barang yang terjual dikalikan dengan harga satuan ($TR = P \times Q$)
D		
a		Jumlah penerimaan kotor dikurangi dengan biaya total produksi ($\pi = TR - TC$)
t	Keuntungan (π)	
a		
O		

lahan, 2023

1. Net Present Value (NPV)

Net present value yaitu selisih antara present value dan benefit dari biaya sehingga dapat memperkirakan arus kas, investasi, pada masa akan datang yang didiskontokan pada saat ini (kasmir dan jakfar, 2012). Rumus yang di gunakan untuk menghitung NPV adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Present Value (NPV)} = \text{PVTB} - \text{PVTC}$$

Dimana :

NPV = Net Present Value

PVTB = Present Value Total Benefit PVTC = Present Value Total Cost Dengan Kriteria

:

NPV > 0 → Maka secara finansial industri kerajinan anyaman pandan layak untuk dijalankan, karena manfaat yang diperoleh lebih dari biaya.

NPV < 0 → Maka secara finansial industri kerajinan anyaman pandan tidak layak untuk dijalankan dan dikembangkan, karena manfaat yang diperoleh lebih kecil dari biaya atau cukup untu menutup biaya yang dikeluarkan.

NPV = 0 → Maka secara industri kerajinan anyaman pandan tidak menguntungkan dan juga tidak rugi, karena manfaat yang diperoleh hanya untuk cukup menutupi biaya yang dikeluarkan.

2. Benefit Cost Ratio

Benefit Cost Ratio merupakan perbandingan antara present value benefit dengan present value cost (Mulyadi, dkk, 2016). Rumus yang digunakan untuk menghitung B/C Ratio sebagai berikut :

$$\text{Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)} = \frac{\sum PVTB}{\sum PVTC}$$

Dimana :

PVTB = Present Value Total Benefit

PVTC = Present Value Total Cost Dengan kriteria :

B/C Ratio > 1 → Maka industri kerajinan anyaman pandan layak untuk dijalankan.

B/C Ratio < 1 → Maka industri kerajinan anyaman pandan tidak layak dijalankan.

B/C Ratio = → Maka proyek industri kerajinan anyaman pandan tidak merugikan dan tidak menguntungkan.

3. Internal Rate of Return (IRR)

Merupakan tingkat diskonto yang menyebabkan NPV investasi sama dengan nol. IRR dapat juga dianggap sebagai tingkat keuntungan atas investasi bersih dari suatu usaha, sepanjang setiap benefit bersih diperoleh secara otomatis ditanamkan kembali pada tahun berikutnya dan mendapatkan tingkat keuntungan yang sama dan diberi Bunga selama sisa umur usaha. Sebuah investasi layak jika nilai IRR melebihi tingkat return yang dipersyaratkan.

IRR dapat menggambarkan besarnya suku bunga tingkat pengembalian atas modal yang di investasikan. Dalam kriteria investasi IRR harus lebih besar dari OCC atau opportunity cost of capital agar rencana atau usulan investasi dapat layak dilaksanakan (Sofyan, 2002). Rumus yang digunakan untuk IRR adalah sebagai berikut:

$$\text{IRR} = DF1 + (DF2 - DF1) \times \frac{NPV1}{(NPV1 - NPV2)}$$

Dimana :

IRR = Tingkat Pengembalian internal

DF1 = Bunga diskonto yang menghasilkan NPV positif

DF 2 = Bunga diskonto yang menghasilkan NPV Negatif

NPV 1 = Nilai NPV yang positif

NPV 2 = Nilai NPV yang negative

4. Payback Period

Adalah waktu yang dibutuhkan atau suatu investasi yang menghasilkan cash flow yang dapat menutupi biaya investasi yang telah dikeluarkan. Sebuah investasi diterima/ layak jika payback period lebih rendah daripada waktu yang di persyaratkan (kasmir dan jakfar, 2012). Rumus yang digunakan untuk menghitung payback period sebagai berikut :

$$\text{Payback Period} = \text{Investasi awal} / \text{Arus kas} \times \text{tahun}$$

Keterangan :

n = Tahun terakhir dimana jumlah arus kas masih belum bisa menutupi investasi mula-mula

a = jumlah investasi mula-mula

b = jumlah komulatif arus kas pada tahun ke-n

c = jumlah komulatif arus kas pada tahun ke – n +1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Identitas Responden Industri Kreatif Anyaman Pandan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama Usaha	Nama Pemilik	Umur	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan Terakhir	Alamat	Tahun Berdiri	Lama Usaha
1	Anyaman Juni	Juniarti	62	Perempuan	SD	Pulau Banjar	2009	14
2	Anyaman Ati	Mariati	60	Perempuan	SD	Pulau Banjar	2013	10
3	Anyaman Neni	Neniwati	50	Perempuan	SD	Pulau Godang	2010	13
4	Anyaman Iyen	Yendratati	53	Perempuan	SD	Pulau Godang	2012	11

Sumber : Data Olahan, 2023

A. Lama Menjalankan Usaha

Lama usaha adalah umur usaha selama usaha dijalankan oleh responden. Berdasarkan hasil penelitian, lama usaha yang dijalankan oleh 4 responden Industri Kreatif Anyaman Pandan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi rata-rata dengan lama usahanya adalah 14 tahun 5 bulan tahun.

B. Alasan Mendirikan Usaha

Setiap pengusaha memiliki alasan tertentu dalam menjalankan usahanya. Berikut beberapa alasan yang di kemukakan oleh responden usaha Industri Kreatif Anyaman Pandan Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

1. Mempunyai prospek yang bagus
2. Memiliki Pengetahuan tentang usaha kecil
3. Mata Pencarian utama

C. Status Kepemilikan Usaha

Status kepemilikan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan terhadap produk yang akan dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepemilikan usaha Industri Kreatif Anyaman Pandan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi rata-rata adalah Kepemilikan Sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas pengusaha Industri Kreatif Anyaman Pandan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi mengganrungkan penghasilannya pada usaha Anyaman Pandan. Mengandalkan dengan modal sendiri pelaku usaha Anyaman Pandan di Kecamatan Kuantan Tengah dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan jumlah produksi dikarenakan minimnya modal yang dimiliki tidak dapat untuk membeli mesin pengering anyaman.

Dari hasil penelitian dari berbagai kerajinan anyaman pandan yang dibuat oleh pengusaha seperti tikar, tas dan juga tudung. Maka yang paling laku di pasaran adalah tudung , karena tudung banyak minati oleh para pembeli yang berprofesi sebagai petani. Tudung yang mereka beli digunakan untuk melindungi mereka dari cuaca panas. Pada umumnya target pasar terbagi 3 bagian, yaitu masyarakat ekonomi kebawah, masyarakat ekonomi menengah serta masyarakat ekonomi keatas. Target pasar Industri Kreatif Anyaman Pandan di Kecamatan Kuantan Tengah adalah seluruh aspek masyarakat dari golongan bawah sampai atas.

Aspek Teknis, Produksi, dan Teknologi

Dilihat dari segi lokasi maka seluruh responden menyatakan bahwa lokasi usaha Anyaman Pandan sudah memenuhi syarat lokasi yang baik karena mengingat usaha Anyaman Pandan tersebut dengan bahan baku dan lokasi dapat dilalui dengan kendaraan untuk mengangkut bahan baku. Dilihat dari segi lokasi maka seluruh responden menyatakan bahwa lokasi usaha Anyaman Pandan sudah memenuhi syarat lokasi yang baik karena mengingat usaha Anyaman Pandan tersebut dengan bahan baku dan lokasi dapat dilalui dengan kendaraan untuk mengangkut bahan baku. Dalam pembuatan Anyaman Pandan, benang nilon dibutuhkan sebagai pengikat setiap helai daun pandan sehingga memnbentuk sebuah kerajinan. Teknologi yang digunakan pada Industri Kreatif Anyaman masih tergolong tradisional. Seperti pada saat menjemur daun pandan masih mengandalkan sinar matahari dan kemudian merangkai daun pandan secara tradisional. Setiap Industri Kreatif Anyaman Pandan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan jumlah tenaga kerja yang rata-rata berjumlah 2 orang. Skil yang dimiliki oleh para pengusaha anyaman pandan masih turun-temurun dan juga belum ada pelatihan yang diberikan oleh pemerintah setempat sehingga para pengusaha anyaman pandan ini belum bisa menginovasikan produknya.

Proses Produksi

a. Tahap Pengolahan Awal

Pada tahap ini daun pandan yang sudah cukup tua dan memiliki bentuk yang baik akan diambil dari pohonnya menggunakan pisau pemotong. Pemotongan dilakukan pada pangkal daun yang bertujuan agar pohon tidak rusak dan terganggu pertumbuhan daun mudanya. Setelah didapatkan daun pandan dengan kualitas yang baik, proses selanjutnya adalah nyuak yakni membuang duri dan memisahkan daun menjadi helaian dengan ukuran 3 mm – 4 mm sesuai dengan jarak pemasangan silet dan suakan (cucuk), pada proses ini daun diselipkan dan kemudian ditarik keluar dari suakan (cucuk).

Selanjutnya helaian daun pandan dijemur dibawah sinar matahari dan diangin-anginkan selama 1 hari. Selanjutnya masuk kedalam proses maud yakni daun dihaluskan kembali permukaannya dengan cara digosok menggunakan alat pamaud.

b. Tahap Penganyaman

Pada tahap ini helaian daun pandan yang sudah siap dianyam dipasangkan pada

alat penjepit untuk awalan agar helaian daun tidak terlepas jalinannya satu sama lain saat hendak dianyam. Pola anyaman daun pandan dengan motif lancar sangat sederhana yakni helaian lungsin dan pakan disilangkan secara bergantian (naik 1 dan turun 1) setiap helainya sampai anyaman selesai atau habis.

Helaian daun dianyam dengan motif lancar dimana nantinya akan dihasilkan lembaran anyaman pandan yang sederhana secara visual tetapi memiliki jalinan yang kokoh antar helaiannya sehingga tidak mudah longgar, berlubang dan tersangkut. Anyaman dengan motif lancar menghasilkan lembaran yang rata dan polos tetapi kuat secara struktur dan cocok untuk diterapkan kedalam produk-produk yang membutuhkan ketahanan jalinan dalam penggunaannya sehari-hari seperti tikar, tas, topi dan lainnya.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini helaian daun yang sudah dianyam sampai selesai dan menjadi lembaran disemprot dengan vernis atau bahan kimia lain yang berfungsi untuk menjaga ketahanan dari pada anyaman agar visual anyaman menjadi lebih baik, menarik dan tidak cepat lapuk atau dihinggapai rayap. Lembaran anyaman daun pandan yang telah selesai kemudian bisa langsung dipergunakan untuk kebutuhan pembuatan produk rumah tangga, kerajinan atau produk fashion.

NPV

Untuk mengetahui hasil perhitungan Net Present Value (NPV) pada Industri Kreatif Anyaman Pandan Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Net Present Value (NPV) Industri Kreatif Anyaman Pandan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Nama Usaha	Net Present Value (NPV)
1	Anyaman Juni	18.593.858,64
2	Anyaman Ati	10.470.540,23
3	Anyaman Neni	11.416.205,08
4	Anyaman Iyen	12.393.343,94
Jumlah	52.873.947,89	
Jumlah Rata-rata	13.218.486,97	

Sumber : Data Olahan,2023

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil seluruh responden industri kreatif anyaman pandan memperoleh Net Present Value > 0 dengan rata-rata sebesar Rp. 13.218.486,97 > 0 (positif) , artinya usaha industri kreatif anyaman pandan di Kecamatan kuantan tengah mampu memberikan pendapatan bersih sehingga memiliki prospek yang baik dan layak untuk dijalankan. Net Present Value tertinggi diterima oleh Anyaman Juni dengan nilai Rp.18.593.858,64 dan terendah diterima oleh Anyaman Ati Rp. 10.470.540,23.

B/CR

Untuk mengetahui perhitungan B/CR pada Industri Kreatif Anyaman Pandan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ini dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Benefit Coat Ratio (B/C Ratio) Industri Kreatif Anyaman Pandan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Nama Usaha	Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)
1	Anyaman Juni	1,325
2	Anyaman Ati	1,122
3	Anyaman Neni	1,123
4	Anyaman Iyen	1,123
Jumlah	4,693	
Jumlah Rata-Rata	1,173	

Sumber : Data Olahan,2023

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil seluruh responden industri kreatif anyaman pandan memperoleh Benefit Cost Ratio > 1 dengan rata-rata sebesar 1,173 > 1 . Hal ini berarti industri kreatif anyaman pandan di Kecamatan kuantan tengah memiliki prospek yang baik sehingga industri kreatif anyaman pandan di Kecamatan kuantan tengah tersebut layak untuk dijalankan. Benefit Cost Ratio tertinggi dimiliki anyaman Juni sebesar 1,325 >1 dan Benefit Cost Ratio terendah dimiliki industri kreatif Ati sebesar 1,122 > 1 .

IRR

Untuk mengetahui perhitungan IRR pada usaha Anyaman Pandan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Internal Rate of Return (IRR) Industri Kreatif Anyaman Pandan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama Usaha	Internal Rate of Return (IRR)
1	Anyaman Juni	39%
2	Anyaman Ati	33%
3	Anyaman Neni	34%
4	Anyaman Iyen	35%
Jumlah	141 %	
Jumlah Rata-Rata	35,25 %	

Sumber : Data Olahan,2023

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil seluruh responden industri kreatif anyaman pandan memperoleh Internal Rate of Return > 12 % dengan rata-rata sebesar 35,25 % > 12 %. Hal ini berarti industri kreatif anyaman pandan di Kecamatan kuantan tengah memiliki prospek yang baik sehingga industri kreatif anyaman pandan di Kecamatan kuantan tengah tersebut layak untuk dijalankan. Internal Rate of Return tertinggi dimiliki anyaman Juni sebesar 39 % > 12 % dan Internal Rate of Return terendah dimiliki industri kreatif Ati sebesar 33 % > 12 %.

PP

Untuk mengetahui perhitungan payback period industri kreatif anyaman pandan di Kecamatan kuantan tengah ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Payback Period (PP) Industri Kreatif Anyaman Pandan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Nama Usaha	Payback Period (PP) Tahun
1	Anyaman Juni	2,2
2	Anyaman Ati	2,5
3	Anyaman Neni	2,4
4	Anyaman Iyen	2,4
Jumlah	9,5	
Jumlah Rata-Rata	2,4	

Sumber : Data Olahan,2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil perhitungan payback period industri kreatif anyaman pandan di Kecamatan kuantan tengah dengan rata-rata 2,4 pertahun yang artinya modal dapat dikembalikan dalam jangka 2 tahun 4 bulan oleh keuntungan

industri kreatif anyaman pandan di Kecamatan kuantan tengah tersebut. Payback Period tertinggi dimiliki oleh industri kreatif anyaman Ati 2,5 tahun dan Payback Period terkecil pada industri kreatif anyaman Juni 2,2 tahun.

Pembahasan

Analisis Kelayakan Usaha Pada Industri Kreatif Anyaman Pandan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Pada Aspek Non Finansial. Analisis pada Aspek Hukum yaitu menganalisis kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan hukum perizinan yang diperlukan untuk menjalankan usaha di wilayah tertentu. Menurut Sofyan (2004) Aspek hukum bertujuan untuk meneliti kesahan. Kesempurnaan dan keaslian dari dokumen-dokumen yang dimiliki peneliti ini sangat penting mengingat sebelum usaha tersebut dijalankan, maka segala prosedur yang berkaitan dengan izin-izin atau berbagai persyaratan harus memenuhi terlebih dahulu. Analisis aspek pasar pada sebuah usaha perlu dilakukan untuk melihat kondisi pasar usaha tersebut, sehingga produk dari hasil usaha tersebut diharapkan dapat diterima dengan baik oleh pasar tujuan. Pelaku usaha industri kreatif anyaman pandan juga memerlukan aspek pasar agar produk yang dihasilkan dapat diterima oleh pasar. Analisis aspek pasar juga dapat mengetahui sejauh mana peluang dan pangsa pasar yang tersedia. Dengan demikian, pengusaha mampu menempatkan diri dalam pasar sasaran yang diinginkan.

Pemasaran anyaman pandan di Kecamatan kuantan tengah terjadi proses pemasaran tidak langsung dimana dalam pendistribusian anyaman pandan kepada pengepul terlebih dahulu dan selanjutnya produk tersebut dijual kembali oleh pengepul kepada konsumen akhir. Produsen menjualkan ke pengepul dengan harga rata-rata Rp 20.000.

Pada aspek teknik produksi analisa dilakukan melalui peninjauan Desain Produk, Bahan Baku, Tenaga Kerja ,dan Alat Produksi (Tuddur :2015). Aspek teknis merupakan aspek yang berkaitan dengan penyediaan sarana produksi dan proses produksi. Alat dan Bahan dalam pembuatan Anyaman Pandan Ada beberapa alat dan bahan yang perlu untuk dipersiapkan sebelum masuk kedalam proses pembuatan anyaman pandan, guna mempermudah setiap tahapan proses dari awal yakni mempersiapkan bahan baku utama sampai pada tahap akhir penyelesaian anyaman dalam bentuk lembaran. Lembaran anyaman daun pandan yang telah selesai kemudian bisa langsung dipergunakan untuk kebutuhan pembuatan produk rumah tangga, kerajinan atau produk fashion. Aspek sosial ekonomi bertujuan untuk mengemukakan pengaruh positif usaha terhadap

perekonomian masyarakat di sekitar usaha. Dalam hal ini akan dilihat pengaruh positif usaha terhadap pendapatan masyarakat di sekitar usaha. Pengaruh usaha akan dilihat dari kontribusi usaha terhadap perluasan kesempatan kerja terhadap masyarakat di sekitar usaha dan aktifitas usaha yang menambah pendapatan masyarakat di sekitar usaha.

Analisis Kelayakan Usaha Industri Kreatif Anyaman Pandan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Pada Aspek Finansial. Hasil perhitungan terhadap aspek kelayakan finansial Industri Kreatif Anyaman Pandan di Kecamatan Kuantan Tengah pada perhitungan Net Present Value, B/C ratio, dan payback Period. Diketahui bahwa nilai NPV sebesar Rp. 13.218.486,97 mengartikan bahwa industri kreatif anyaman pandan menghasilkan keuntungan yang besar. Dengan demikian sama seperti yang dikatakan oleh Aprilia Trisnawati (2012) dalam penelitiannya bahwa analisis kelayakan usaha dan strategi pengembangan industri kecil bordir di Desa Paduerenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus selama empat tahun dinyatakan layak untuk dilaksanakan karena nilai NPV sebesar Rp. 27.915.942 positif dengan tingkat suku bunga didasarkan pada bunga deposit yang berlaku dilembaga keuangan.

Pada perhitungan B/C Ratio pada table 5.11 diketahui bahwa nilai B/C Ratio sebesar 1.173 dengan melihat Benefit Cost Ratio > 1 maka industri kreatif anyaman pandan di Kecamatan kuantan tengah menguntungkan dan memiliki prospek untuk kedepannya. Dengan demikian sama seperti yang dikatakan oleh Asriyani (2019) dalam penelitiannya bahwa kelayakan finansial pengolahan kerajinan tangan dari kulit kerang di kota kendari sulawesi tenggara dengan nilai B/C Ratio > 1 yaitu 2,03 dapat menguntungkan secara finansial.

Pada perhitungan nilai IRR pada table 5.12 di ketahui bahwa nilai IRR sebesar 35,25 %. Hal ini menunjukkan bahwa industri kreatif anyaman pandan mempunyai nilai IRR yang lebih dari diskonto rate yang telah ditentukan oleh suku bank umum yaitu rata-rata sebesar 12 %. Dengan demikian sama seperti yang dikatakan Mardi Setyono (2023) dalam penelitiannya bahwa nilai IRR lebih dari diskonto Rate yang ditentukan oleh suku bunga bank umum yaitu 12 %. Hal ini menunjukkan usaha tersebut layak untuk dijalankan. Pada perhitungan Payback period pada table 5.13 dapat diketahui bahwa jangka waktu pengembalian modal industri kreatif anyaman pandan yaitu selama 2 tahun 4 bulan . Dengan melihat nilai investasi yang ditanamkan terhadap pengembalian modal, maka industri ini layak untuk dikembangkan. Dengan demikian sama seperti yang dikatakan oleh Cindi Monica(2021) dalam penelitiannya bahwa analisis kelayakan usaha industri kreatif ukiran kayu mempunyai investasi yang menghasilkan cash flow yang dapat

menutupi biaya investasi yang telah dikeluarkan, dengan nilai Payback Period yaitu 1 tahun 4 bulan. Hal ini juga menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

SIMPULAN

Ditinjau dari aspek Non Finansial yang meliputi beberapa aspek diantaranya yaitu:

- a. Aspek Hukum yaitu IKM anyaman pandan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi belum memiliki izin legalitas.
- b. Aspek Pasar yaitu Pemasaran anyaman pandan di kecamatan kuantan tengah yang langsung di jual oleh pelaku usaha kepada konsumen akhir tanpa terjadinya proses pemasaran tidak langsung.
- c. Aspek teknis, ketersediaan bahan baku yang masih tersedia bagi industri kreatif anyaman pandan , dikarenakan masih ada lahan di provinsi Riau yang ditanami tanaman daun pandan berduri.
- d. Aspek sosial dan ekonomi, Industri Kreatif Anyaman Pandan masih minim pengetahuan tentang cara menginovasikan kerajinan anyaman pandan.

Berdasarkan tinjauan aspek finansial yaitu ditinjau dari kelayakan finansial melalui perhitungan NPV dengan nilai $NPV = 13.218.486,97 > 0$ yang berarti perhitungan usaha industri kreatif anyaman pandan ini lebih besar dari nol dan layak untuk dikembangkan. Kemudian melalui perhitungan B/C Ratio dengan nilai $B/C \text{ Ratio} = 1,173 > 1$, yang berarti perhitungan lebih dari satu dan layak untuk dikembangkan. Dan kemudian hasil yang diperoleh dari perhitungan Internal Rate of Return (IRR) = 35,25 % > 12 % tingkat suku bunga sehingga usaha tersebut layak untuk dijalankan . Dan Payback Period adalah 2,4 artinya 2 tahun 4 bulan. Kesimpulan bahwa Industri Kreatif Anyaman Pandan di Kecamatan Kuantan Tengah adalah layak untuk dijalankan dan dikembangkan secara aspek finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E., dan Asrida. (2017). "Analisis Kelayakan Usaha Kerajinan Bunga Kering di Desa Kulu Kuta Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen," *Jurnal Sains Pertanian*, 1(8), hal. 1-7.
- Anitasari, H., dan Khotimah, S. (2022). "Analisis Usaha Kerajinan Bambu Desa Pandanwangi Kecamatan Soko Kabupaten Tuban," *Jemes*, 1(5), hal. 32–39.

- Ariska, B. (2018). "Analisis Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Gresik," *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), hal. 83–94.
- Asriyana., Kurnia, dan Nurdiana, A. (2019). "Analisis Kelayakan Usaha Kerajinan Tangan Dari Kulit Kerang di Kelurahan Bungkutoko Kota Kendari Sulawesi Tenggara," *Indonesian Journal of Fisheries*, 2(14), hal. 86–90.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi. (2021). *Laporan Perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi 2020*. Tersedia pada <https://kuansingkab.bps.go.id/publication/2021/11/03/926f703ab4332d72a99b2655/laporan-perekonomian-kabupaten-kuantan-singingi-2020.html> (Diakses : 21 Januari 2022).
- Crismianto, E., dan Mesra. (2017). "Tinjauan Terhadap Proses Pembuatan Kerajinan Anyaman Rotan Berdasarkan Bentuk Desain di Kota Medan," *Jurnal Seni Rupa*, 6(1), hal. 56–73.
- Hamdi, K., dan Yadewani, D. (2019). "Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif," *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, hal. 110–116.
- Husnan, S., dan Suwarsono, M. (2000). *Studi Kelayakan Proyek*. Edisi ke-4. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan.
- Irmawati. (2015). "Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Industri Rumahan Gula Semut (Palm Sugar) Dari Nira Nipah Di Kelurahan Pallantikang," *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 1(1), hal. 76-94.
- Kasmir. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kasmir. (2013). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mukhtar., Syukrianti, dan Nurif, M. (2015). "Peranan Packaging dalam Meningkatkan Hasil Produksi Terhadap Konsumen," *Jurnal Sosial Humanioran*, 8(2), hal. 181-191.
- Nainggolan, F., dan Taime, H. (2017). "Analisis Kelayakan Usaha Anyaman Lidi di Kabupaten Mimika (Studi Kasus Pada Usaha Kerajinan Tangan Masyarakat Nawaripi)," *Jurnal Kritis*, 1(2). hal. 1-13.
- Nilasari, F. (2014). "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah," *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. hal. 1-7.
- Oktarianti, R., Senjarini, K., dan Mahriani. (2017). "Pengrajin Anyaman Rotan di Kabupaten Jember : Upaya Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Produksi," *Warta Pengabdian*, 11(1), hal. 247–252.

- Permana, M. A. (2016). "Pola Persebaran Industri Bulu Mata Palsu di Kabupaten Purbalingga". Skripsi, Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Pinem, P. B. (2017). "Analisis Industri Kecil Unggulan di Kota Pekanbaru," *Jurnal Online Mahasiswa Fekon*, 1(4), hal. 941–955.
- Putri, I. (2021). "Analisis Kelayakan Usaha dan Peran Wanita Dalam Industri Kerajinan Tenun Gedongan di Desa Pringgasela Selatan Kecamatan Pringgasela". Skripsi, Universitas Mataram.
- Saihani, A., dan Mislawati. (2011). "Analisis Kelayakan Usaha Kerajinan Anyaman Kipas Rotan di Desa Sungai Limas Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara," *Rawa Sains*, 1(1), hal. 18–23.
- Siswanta, L. (2011). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perajin Genteng. *Akmenika Upy*, 7, hal. 74-88.
- Sukirno, S. (2017). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Prenada Media.
- Suliyanto. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: CV Andi.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susila, J. (2018). "Industrialisasi dan Pembangunan Berkesinambungan," *Jurnal Hukum : Jurisprudence*, 8(2), hal. 42-47.
- Tanjung, P. (2016). "Analisis Kelayakan Kerajinan Bambu (Studi Kasus: UD. Bambu Clasicc Furniture di Jalan Mayjend Sutoyo Link V Kelurahan Suka Maju Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai)". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Trisnawati, A. (2012). "Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Bordir di Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus," *EDAJ*, 1(2), hal. 1–7.